

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

a. Kondisi geografis

Pulau Nusa Penida berada di bagian tenggara daratan Pulau Bali. Secara geografis Nusa Penida dengan luas 192,72 km² berada pada posisi 115o26'47,6" BT – 115o37'41,8" BT dan 8o40'18,9" LS – 8 o49'10,8" LS, dengan penanda wilayah hukum Titik Dasar No. TD 133 dan Titik Referensi No. TR 133. Batas-batas wilayah Pulau Nusa Penida yaitu: Selat Badung di sebelah utara, Nusa Ceningan di sebelah barat, Selat Lombok di sebelah timur, dan Samudera Hindia di sebelah selatan. Pulau yang berluas 192,72 km² ini secara administrasi terletak di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, dan terdiri dari 14 desa. Di Pulau Nusa Penida, terdapat ibu Kota Kecamatan Nusa Penida, yaitu Sampalan.



Gambar 2. Peta Wilayah Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida.

Pulau Nusa Penida bisa ditempuh dari empat tempat yaitu lewat Bena dengan umlah penduduk Kecamatan Nusa Penida adalah 45.460 jiwa terdiri dari 22.630 jiwa laki-laki dan 22.830 jiwa perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk adalah 224 jiwa/km². Jumlah penduduk menurut desa berkisar 515 – 3.989 jiwa, terbanyak di Desa Ped dan terkecil di Kampung Toyapakeh.

Mayoritas penduduk Nusa Penida menganut Agama Hindu yaitu mencapai 98,52%, sisanya 1,40% menganut Agama Islam, 0,05% Agama Protestan dan 0,02% Agama Katholik. Luas wilayah Kabupaten Klungkung adalah 315 km² atau 5,60% dari luas wilayah Provinsi Bali secara keseluruhan, secara keseluruhan Kabupaten Klungkung terdiri dari empat Kecamatan, yaitu Kecamatan Nusa Penida memiliki luas terbesar mencapai 202,84 km² atau 64,40% dari luas Kabupaten, diikuti oleh Kecamatan Banjarangkan 45,73 km² (14,52%), Kecamatan Dawan 37,38 km²(11,87%) dan yang terakhir adalah Kecamatan Klungkung, yang mana merupakan wilayah terkecil diantara tiga Kecamatan lainnya dengan luas wilayah 29,05km² atau 9,22% dari wilayah kabupaten.

b. Kondisi demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Nusa Penida adalah 45.460 jiwa terdiri dari 22.630 jiwa laki-laki dan 22.830 jiwa perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk adalah 224 jiwa/km². Jumlah penduduk menurut desa berkisar 515-3.989 jiwa, terbanyak di Desa Ped dan terkecil di Kampung Toyapakeh.

c. Fasilitas pelayanan kesehatan

Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan dan pengembangan tenaga kesehatan. Hal tersebut dapat didukung

oleh ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai disuatu daerah. Adapun fasilitas kesehatan di Kabupaten Klungkung yaitu:

1. Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas)

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal pemerintah telah menyediakan sarana kesehatan yang ada di masing-masing daerah, sampai dengan tahun 2019 di Kecamatan Nusa Penida telah dibangun tiga unit Puskesmas. Adapun Puskesmas yang berada di wilayah Nusa Penida yaitu:

- 1) UPTD Puskesmas Nusa Penida 1
- 2) UPTD Puskesmas Nusa Penida 2
- 3) UPTD Puskesmas Nusa Penida 3

2. Rumah sakit

Rumah sakit yang ada di Kecamatan Nusa Penida terdiri satu unit rumah sakit pemerintah yaitu Rumah Sakit Pratama.

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur ibu hamil disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

No	Umur	F	%
1	17-25 tahun	16	38,10
2	26-35 tahun	24	57,14
3	36-45 tahun	2	4,76
Jumlah		42	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur ibu hamil paling banyak yaitu 26-35 tahun sebanyak 24 orang (57,14%) dan yang paling sedikit pada umur 36-45 tahun sebanyak dua orang (4,76%).

b. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan pendidikan ibu hamil disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

No	Pendidikan	f	%
1	Pendidikan dasar	11	26,19
2	Pendidikan menengah	24	57,14
3	Pendidikan tinggi	7	16,67
Jumlah		42	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 24 orang (57,14%) dan yang paling sedikit memiliki pendidikan tinggi tujuh orang (16,67%).

c. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan pekerjaan ibu hamil disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

No	Pekerjaan	f	%
1	PNS	3	7,14
2	Wiraswasta	7	16,67
3	Karyawan swasta	7	16,67
4	Tidak bekerja	25	59,52
	Jumlah	42	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak bekerja yaitu 25 orang (59,52%), dan yang paling sedikit yaitu sebagai PNS yaitu tiga orang (7,14%).

2. Hasil pengamatan terhadap subyek berdasarkan variabel penelitian

a. Persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

No	Kategori pengetahuan	f	%
1	Sangat baik	1	2,38
2	Baik	5	11,90
3	Cukup	7	16,67
4	Kurang	7	16,67
5	Gagal	22	52,38
Jumlah		42	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut paling banyak yaitu pada kategori gagal sebanyak 22 orang (52,38%), dan paling sedikit yaitu pada kategori sangat baik sebanyak satu orang (2,38%).

b. Persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah Penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

No	Kategori pengetahuan	f	%
1	Sangat baik	31	73,81
2	Baik	9	21,43
3	Cukup	2	4,76
4	Kurang	0	0
5	Gagal	0	0
Jumlah		42	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sesudah penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut paling banyak yaitu pada kategori sangat baik sebanyak 31 orang (73,81%) dan paling sedikit yaitu pada kategori cukup sebanyak dua orang (4,76%).

c. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022 :

Jumlah nilai pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan yaitu 1.880 dan jumlah responden sebanyak 42 orang, jadi rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan yaitu sebesar 44,76 dengan kategori gagal.

d. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022 :

Jumlah nilai pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan yaitu 3.380 dan jumlah responden sebanyak 42 orang, jadi rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan yaitu sebesar 80,48 dengan kategori sangat baik.

e. Modus pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Modus Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan
Gigi dan Mulut Sebelum Penyuluhan di Desa Ped,
Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

No	Nilai	f	%
1	30	12	28,57
2	50	7	16,28
3	60	7	16,28
4	40	6	14,29
5	70	5	11,90
6	20	4	9,52
7	80	1	2,38
Jumlah		42	100

Tabel 7 menunjukkan modus pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan adalah nilai 30 sebanyak 12 orang (28,57%).

f. Modus pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Modus Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan
Gigi dan Mulut Sesudah Penyuluhan di Desa Ped,
Kecamatan Nusa Penida Tahun 2022.

No	Nilai	f	%
1	80	18	42,86
2	90	11	26,19
3	70	9	21,42
4	60	2	4,76
5	100	2	4,76
Jumlah		42	100

Tabel 8 menunjukkan modus pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan adalah nilai 80 sebanyak 18 orang (42,86%).

3. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dianalisis sebagai berikut :

a. Persentase pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida sebagai berikut:

1) Kategori Sangat Baik

$$= \frac{\text{Jumlah Responden Dengan Nilai Sangat Baik}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{42} \times 100\%$$

$$= 2,38\%$$

2) Kategori Baik

$$= \frac{\text{Jumlah Responden Dengan Nilai Baik}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{42} \times 100\%$$

$$= 11,90\%$$

3) Kategori Cukup

$$= \frac{\text{Jumlah Responden Dengan Nilai Cukup}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{42} \times 100\%$$

$$= 16,67\%$$

4) Kategori Kurang

$$= \frac{\text{Jumlah Responden Dengan Nilai Kurang}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{42} \times 100\%$$

$$= 16,67\%$$

5) Kategori Gagal

$$= \frac{\text{Jumlah Responden Dengan Nilai Gagal}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{42} \times 100\%$$

$$= 52,38\%$$

b. Persentase pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida sebagai berikut:

1) Kategori Sangat Baik

$$= \frac{\text{Jumlah Responden Dengan Nilai Sangat Baik}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{42} \times 100\%$$

$$= 73,81\%$$

2) Kategori Baik

$$= \frac{\text{Jumlah Responden Dengan Nilai Baik}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{42} \times 100\%$$

$$= 21,43\%$$

3) Kategori Cukup

$$= \frac{\text{Jumlah Responden Dengan Nilai Cukup}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{42} \times 100\%$$

$$= 4,76\%$$

4) Kategori Kurang

$$= \frac{\text{Jumlah Responden Dengan Nilai Kurang}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{42} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

5) Kategori Gagal

$$= \frac{\text{Jumlah Responden Dengan Nilai Gagal}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{42} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

c. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Responden}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\% \\ &= \frac{1.880}{42} \times 100\% \\ &= 44,76\% \end{aligned}$$

d. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Responden}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\% \\ &= \frac{3.380}{42} \times 100\% \\ &= 80,48\% \end{aligned}$$

e. Modus pengetahuan ibu hamil di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan yaitu nilai 30, karena nilai tersebut paling banyak muncul 12 kali (28,57%).

f. Modus pengetahuan ibu hamil di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan yaitu nilai 80, karena nilai tersebut paling banyak muncul 18 kali (42,86%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 42 orang ibu hamil di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida diperoleh hasil mengenai pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan kategori sangat baik satu orang (2,38%), kategori baik sebanyak lima orang (11,90%), kategori cukup sebanyak tujuh orang (16,67%), kategori kurang

sebanyak tujuh orang (16,67%), dan kategori gagal 22 orang (52,38%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori gagal. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi ibu hamil untuk belajar secara mandiri, memperoleh informasi dari media elektronik ataupun membaca artikel-artikel tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui *internet*. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2007), menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi faktor internal yang meliputi sikap, minat, bakat, dan motivasi. Kemungkinan disebabkan bahwa ibu hamil yang berada di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida belum pernah diberikan penyuluhan dari petugas kesehatan terutama mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Seperti dinyatakan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa salah satu tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat dan konsep-konsep kepada masyarakat tentang kesehatan.

Sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diperoleh hasil yaitu pengetahuan dengan kategori sangat baik sebanyak 31 orang (73,81%), kategori baik sebanyak sembilan orang (21,43%), kategori cukup sebanyak dua orang (4,76%), tidak ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang dan gagal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2021) tentang pengetahuan ibu hamil di Kecamatan Denpasar Utara diperoleh hasil pengetahuan responden sesudah penyuluhan dengan kategori sangat baik sebanyak 33 orang (86,8%). Hal ini kemungkinan disebabkan, karena responden telah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan media berupa *zoom* yang disajikan dalam bentuk *power point* yang berisikan bahasa yang mudah dipahami serta cara penyampaian materi yang

sederhana serta penggunaan gambar - gambar yang menarik perhatian responden dan diperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Berdasarkan pengamatan selama penyuluhan responden mengikuti penyuluhan dengan baik karena keinginan responden untuk mengetahui tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut begitu semangat. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki enam tingkatan diantaranya adalah tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*), dengan diberikan penyuluhan ibu hamil menjadi tahu dan memahami tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Rata-rata pengetahuan ibu hamil di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebesar (44,76%) dengan kategori gagal dan sesudah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebesar (80,48%) dengan kategori sangat baik. Hal ini mengalami peningkatan sebanyak 35,72% kemungkinan disebabkan adanya minat responden pada waktu diberikan penyuluhan tentang materi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *Zoom*, disajikan dalam bentuk *power point* sehingga penyajiannya lebih menarik dan responden dapat mengingat materi-materi yang telah diberikan.

Hasil analisis soal pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida menunjukkan bahwa sebanyak 40 ibu hamil salah menjawab soal nomor tujuh tentang alat bantu untuk membersihkan sisa-sisa makanan disela-sela gigi dan hasil analisis soal pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida menunjukkan bahwa

sebanyak 17 ibu hamil salah menjawab soal nomor sembilan tentang gerakan menyikat gigi disetiap bagian permukaan.

Modus pengetahuan ibu hamil di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan yaitu nilai 30 karena nilai tersebut paling banyak muncul 12 kali (28,57%) dan modus pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan yaitu nilai 80 karena nilai tersebut paling banyak muncul 18 kali (42,86%). Hal ini kemungkinan disebabkan adanya minat responden pada waktu diberikan penyuluhan tentang materi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *Zoom*, disajikan dalam bentuk *power point* sehingga penyajiannya lebih menarik dan responden dapat mengingat materi-materi yang telah diberikan. Syah (2007), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal yaitu perilaku seseorang terhadap pola hidup yang akan mempengaruhi motivasi dan sikapnya.